BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai studi komparasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap keterampilan proses sains siswa SD, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan proses sains siswa SD yang diajarkan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 (< 0,05), sehingga Ho ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan nyata antara kedua kelompok eksperimen. Dan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa SD dibandingkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* keterampilan proses sains siswa pada kelas eksperimen 1 yaitu inkuiri terbimbing sebesar 77,38 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yaitu *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebesar 72,68.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan eksploratif bagi siswa, karena melibatkan mereka secara langsung dalam tahapan-tahapan ilmiah seperti merumuskan masalah, membuat hipotests, melakukan eksperimen, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Aktivitas-aktivitas tersebut sangat mendukung pengembangan keterampilan proses sains pada siswa SD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi guru

   Disarankan agar menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pengajaran sains di tingkat sekolah dasar, karena terbukti lebih unggul dalam mengembangkan keterampilan proses sains siswa. Penerapan model ini juga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tau, serta kemandirian dalam belajar.

2. Bagi siswa

   Siswa juga diharapkan dapat menerapkan keterampilan proses sains yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih kemampuan memecahkan masalah dan memiliki kemandirian.

3. Bagi pihak peneliti selanjutnya

   Disarankan untuk mengembangkan atau mengkaji lebih lanjut penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda, guna melihat konsistensi evektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam konteks lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang model ini terhadap perkembangan keterampilan berpikir ilmiah dan sikap ilmiah siswa.